

KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SD BOPKRI 3 BONDO

Sri Handayani

Prodi PPG Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Yanimarcia75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD BOPKRI 3 Bondo, Jepara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter anak. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei terhadap 30 orang tua dari 7 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah serta 1 guru Pendidikan Agama Kristen. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap kompetensi sosial guru dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan keterlibatan orang tua, dengan koefisien korelasi $r = 0.68$ dan signifikansi $p < 0.01$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial guru, semakin tinggi pula keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan kemampuan interpersonal guru, seperti komunikasi, empati, dan kolaborasi, untuk membangun kemitraan yang efektif dengan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan kompetensi sosial bagi guru PAK sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendukung proses pendidikan dan karakter anak.

Kata-kata kunci: Kompetensi Sosial, Guru PAK, Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak, SD BOPKRI 3 Bondo

abstract

This study aims to analyze the relationship between the social competence of Christian Religious Education (CRE) teachers and parental involvement in children's education at SD BOPKRI 3 Bondo, Jepara. The background of this research is rooted in the importance of synergy between teachers and parents in supporting educational success, particularly in character formation. A quantitative

approach was employed using a survey method involving 30 parents of 7 students actively engaged in school activities, as well as 1 Christian Religious Education teachers. The instruments used were Likert-scale questionnaires designed to measure perceptions of teachers' social competence and the level of parental involvement in learning. Data analysis revealed a significant positive correlation between teachers' social competence and parental involvement, with a correlation coefficient of $r = 0.68$ and a significance level of $p < 0.01$. These results indicate that the higher the teacher's social competence, the greater the parental involvement in their children's education. The findings emphasize the importance of developing teachers' interpersonal skills – such as communication, empathy, and collaboration – in order to build effective partnerships with parents. This study recommends the implementation of social competence training for CRE teachers as a strategic effort to enhance active parental involvement in supporting children's educational and character development.

Key words: Social Competence, Christian Religious Education Teachers, Parental Involvement, Children's Education, SD BOPKRI 3 Bondo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual anak. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Harefa mengatakan bahwa pendidikan Agama Kristen menjadi landasan utama dalam membentuk kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah (Harefa et al., 2022) Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi ini adalah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen, yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, empatik, dan komunikatif dengan peserta didik dan orang tua.(Silalahi & Naibaho, 2023)

SD BOPKRI 3 Bondo merupakan sekolah dasar Kristen di bawah Yayasan BOPKRI yang terletak di Kabupaten Jepara. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan pendidikan yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani. Namun, berdasarkan observasi awal, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak masih bervariasi. Beberapa orang tua sangat aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah, namun tidak sedikit yang kurang responsif terhadap undangan maupun komunikasi dari pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam menjalin hubungan antara guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua siswa.(Taliawo et al., 2019)

Kompetensi sosial guru, yang meliputi kemampuan komunikasi, empati, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial siswa, menjadi aspek

penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan rumah. Kemampuan komunikasi yang efektif adalah esensial bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa dan lingkungan sosial mereka. Menurut Qomariyah, kompetensi sosial guru mencakup kemampuannya untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan murid, di mana ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat menghambat proses pembelajaran (Qomariyah et al., 2022). Firda dan Fitriatin menekankan bahwa kompetensi sosial penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan citra lembaga pendidikan (Firda & Fitriatin, 2024). Selain itu, Apriansyah dan Jasrial Apriansyah & Jasrial menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi secara sosial sangat berpengaruh terhadap hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, serta antara guru dengan masyarakat sekitar (Apriansyah & Jasrial, 2023). Jadi demikian, guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menjadi penghubung yang kuat antara pembelajaran formal di sekolah dan pendidikan nilai-nilai Kristen di rumah (Padang et al., 2025). Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, seperti kehadiran di acara sekolah, tetapi juga secara emosional dan spiritual, yakni melalui dukungan moral dan pembinaan karakter di rumah.

Penelitian ini menjadi penting karena kompetensi sosial bukan hanya berpengaruh pada hubungan internal di kelas, tetapi juga berdampak pada relasi eksternal antara sekolah dan keluarga (Padang et al., 2025). Guru Pendidikan Agama Kristen yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dapat menciptakan sinergi yang mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak secara lebih efektif. Selain itu, dengan meningkatnya tuntutan terhadap penguatan pendidikan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila, keterlibatan orang tua menjadi elemen strategis dalam mendukung program-program pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penulisan artikel ini adalah menganalisis hubungan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD BOPKRI 3 Bondo, Jepara.

Ada beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Fitriatin Firda & Fitriatin (2024), yang mengedepankan peran krusial komunikasi antara guru dan orang tua sebagai faktor yang memengaruhi pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta berkontribusi pada kolaborasi antar tenaga pendidik dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Firda & Fitriatin, 2024). Selanjutnya,

penelitian yang dilakukan oleh Zariayufa (2022), yang menegaskan bahwa agen sosial, termasuk orang tua dan guru, memainkan peran utama dalam perkembangan sikap siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat lebih efektif dalam melibatkan orang tua, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan anak. (Zariayufa et al., 2022). Nadiana, (2023) juga menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kompetensi dan karakter anak melalui model kolaboratif antara orang tua dan guru. Mereka mencatat bahwa dengan meningkatkan frekuensi interaksi yang bermakna antara orang tua dan guru, dapat dibangun pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anak (Nadiana et al., 2023). Jadi penelitian-penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berhubungan langsung dengan efektivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan kompetensi sosial di kalangan guru Pendidikan Agama Kristen demi mendorong partisipasi orang tua yang lebih aktif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan karakter dan prestasi anak di SD BOPKRI 3 Bondo. Meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dan kualitas komunikasi guru, belum banyak yang memfokuskan pada kontribusi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pendidikan agama yang bersifat relasional dan spiritual. Jadi kebaruan dari penelitian ini adalah integrasi antara dimensi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dan keterlibatan orang tua dalam kerangka pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani, dengan fokus pada praktik konkret di SD BOPKRI 3 Bondo. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan memberikan data empiris yang relevan dari konteks lokal yang belum banyak dijadikan lokasi penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menjadi penting karena kompetensi sosial bukan hanya berpengaruh pada hubungan internal di kelas, tetapi juga berdampak pada relasi eksternal antara sekolah dan keluarga. Guru Pendidikan Agama Kristen yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dapat menciptakan sinergi yang mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak secara lebih efektif. Selain itu, dengan meningkatnya tuntutan terhadap penguatan pendidikan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila, keterlibatan orang tua menjadi elemen strategis dalam mendukung program-program pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Penelitian dilakukan di SD BOPKRI 3 Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah 9 guru Kristen yang mengampu Pendidikan Agama Kristen dan 30 orang tua dari total 75 siswa Kristen yang terdaftar di SD BOPKRI 3 Bondo pada tahun ajaran berjalan yang aktif mengikuti kegiatan sekolah selama satu semester terakhir.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa responden memiliki pengalaman berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Instrumen penelitian berupa dua jenis angket skala Likert. Angket pertama mengukur persepsi orang tua terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen, yang mencakup aspek komunikasi, empati, keterbukaan, dan kerjasama. Angket kedua mengukur tingkat keterlibatan orang tua, meliputi partisipasi dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, dan bimbingan anak di rumah.

Sebelum instrumen digunakan secara penuh, dilakukan uji coba (*try out*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi item-total > 0.3 . Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha yang menunjukkan nilai 0.87 untuk angket kompetensi sosial dan 0.81 untuk angket keterlibatan orang tua.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kategori skor rata-rata setiap variabel. Analisis inferensial dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial guru dan keterlibatan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 4,2 dari skala maksimal 5. Hal ini mencerminkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SD BOPKRI 3 Bondo memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terbuka terhadap masukan dari orang tua, serta mampu membangun interaksi sosial yang harmonis.

Sementara itu, tingkat keterlibatan orang tua menunjukkan kategori sedang-tinggi, dengan skor rata-rata 3,8. Orang tua cenderung aktif dalam kegiatan keagamaan dan pertemuan sekolah, namun masih ada tantangan dalam konsistensi keterlibatan di rumah, seperti mendampingi anak belajar PAK atau mendiskusikan nilai-nilai iman bersama anak.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dengan keterlibatan orang tua ($r = 0.68$, $p < 0.01$). Artinya, semakin tinggi kompetensi sosial guru, maka semakin tinggi pula keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Komunikasi antara sekolah dan rumah berperan penting dalam membangun partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Epstein yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif sebagai jembatan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah. Epstein menegaskan bahwa keberhasilan kolaborasi antara sekolah dan keluarga tidak hanya bergantung pada kehadiran fisik orang tua di sekolah, melainkan juga pada komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan mengenai perkembangan akademik dan sosial anak (Epstein et al., 2021).

Selanjutnya, guru yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah mengajak orang tua berkolaborasi. Guru juga lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh orang tua ketika menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan bimbingan spiritual. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menjelaskan pesan mereka dengan jelas dan menumbuhkan rasa kepercayaan dari orang tua, yang merupakan elemen krusial dalam hubungan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Demir menunjukkan bahwa hubungan yang didasarkan pada kepercayaan antara guru dan orang tua dapat meningkatkan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak mereka (Demir & Akif, 2015). Ketika orang tua merasa dipahami dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berkolaborasi dengan guru dalam usaha mendukung perkembangan anak (Ahlaini et al., 2021).

Tidak hanya itu, menurut Raptou bahwa, komunikasi yang terampil dari guru memfasilitasi penyampaian informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan bimbingan spiritual. Keterampilan komunikasi mencakup tidak hanya kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan orang tua (Raptou et al., 2017). Ketika orang tua merasa didengarkan, mereka lebih cenderung untuk menerima saran dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, sehingga mengarah pada kolaborasi yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan anak (Moeini et al., 2019).

Selain itu, kompetensi sosial guru memainkan peranan penting dalam membangun hubungan yang empatik dan manusiawi antara guru dan siswa.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Apriansyah dan Jasrial mengatakan bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Interaksi ini tidak hanya terjadi selama pembelajaran, tetapi juga di luar konteks tersebut, sehingga mendukung pembentukan ikatan yang lebih dekat (Apriansyah & Jasrial, 2023). Selain itu, Sukirman dan Ekantiningsih menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial mampu menjadi bagian integral dari komunitas, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami latar belakang keluarga siswa dan menghargai kontribusi orang tua (Sukirman & Ekantiningsih, 2023).

Jika hal ini dilihat dari konteks hubungan, maka koneksi emosional antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dalam suasana seperti ini, siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Hilda, 2023). Dengan demikian, kompetensi sosial tidak hanya memudahkan guru dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam memahami kebutuhan individu para siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen di SD BOPKRI 3 Bondo, yang berjumlah 1 orang, diketahui sering menggunakan pendekatan personal dalam mengundang orang tua ke sekolah, seperti melalui pesan pribadi dan kunjungan rumah, bukan hanya pengumuman umum. Sering menggunakan pendekatan personal dalam mengundang orang tua ke sekolah, seperti melalui pesan pribadi dan kunjungan rumah, bukan hanya pengumuman umum. Artinya guru yang mampu mengelola interaksi dengan baik orang tua siswa berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan (Rosni, 2021). Selain itu, menurut hemat Azizah menemukan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru berkorelasi signifikan dengan mutu pendidikan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa peningkatan dalam kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta mendukung keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Azizah et al., 2024). Hal ini membuat orang tua merasa dihargai dan lebih terbuka untuk terlibat.

Dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan sebagai pendamping data kuantitatif, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan dihargai ketika berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Mereka juga menyampaikan bahwa kehadiran guru yang peduli membuat mereka lebih termotivasi untuk membantu anak-anak mereka belajar dan bertumbuh secara rohani.

Implikasi dari temuan ini sangat jelas, bahwa peningkatan kompetensi sosial guru harus menjadi prioritas dalam program pengembangan profesional.

Guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai pembawa nilai-nilai spiritual, memerlukan pelatihan khusus untuk memperkuat keterampilan komunikasi, empati, dan kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) agar dapat menjalin kerja sama dengan keluarga secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD BOPKRI 3 Bondo. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjalin komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, serta membentuk kemitraan yang harmonis dengan orang tua. Relasi ini tidak hanya mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi juga memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada peran guru di kelas, tetapi juga pada kolaborasi yang erat dengan orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi penting diajukan. *Pertama*, sekolah Kristen perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen. *Kedua*, ruang komunikasi yang intensif dan terarah antara guru dan orang tua perlu difasilitasi, baik melalui teknologi digital maupun pertemuan tatap muka secara rutin. *Ketiga*, orang tua didorong untuk memandang pendidikan sebagai tanggung jawab bersama yang menuntut keterlibatan aktif, terutama dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. *Keempat*, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) guna menggali lebih dalam berbagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua. Dengan memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua, pendidikan karakter anak akan terbangun secara utuh, tidak hanya dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlaini, M. N., Sowiyah, Pangestu, U., & Santika, F. (2021). Effectiveness of Principals Interpersonal Communication: A Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(05), 298–303.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2021.5515>
- Apriansyah, E., & Jasrial. (2023). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational*

- Development*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>
- Azizah, A., Syarfuni, & Rahmatullah. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 265–273. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.381>
- Demir, K., & Akif, M. (2015). The effect of organizational trust on the culture of teacher leadership in primary schools. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 15(3), 621–634. <https://doi.org/10.12738/estp.2015.3.2337>
- Epstein, R., Kaminaka, K., Phan, V., & Uda, R. (2021). How is Creativity Best Managed? Some Empirical and Theoretical Guidelines. *Creativity and Innovation Management*, 22(4), 359–374. <https://doi.org/10.1111/caim.12042>
- Firda, Z. N., & Fitriatin, N. (2024). Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. *Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1635–1644. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.853>
- Harefa, Z. V., Tafonao, T., Harefa, D., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator Melalui Teori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Kristen. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 211–228. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.128>
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Moeini, B., Abasi, H., Otogara, M., & Akbarzadeh, M. (2019). Communication Skills and Its Related Factors Among Medical Staff. *Hormozgan Medical Journal*, 23(1), e86254. <https://doi.org/10.5812/hmj.86254>
- Nadiana, A., Putri, W. R., Maulida, F., Khoirunnisa, J. P. N., & Rohmawati, L. (2023). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik dengan Model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9766–9773. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2925>
- Padang, S. A., Waruwu, T., Sitompul, S. R., Widiastuti, M., Ariawan, S., Pendidikan, P., Kristen, A., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024 / 2025. 2(5), 264–281.
- Qomariyah, S., Wendy Asswan Cahyadi, Yurna, Mohammad Lisanuddin Ramdlani, & Lupiyanto. (2022). Studi Deskriptif Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Qur'an. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 275–284. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.112>
- Raptou, E., Stamatis, P. J., & Raptis, N. (2017). Communication as an Educational Skill in School Units of the 21st Century: A Survey Research.

- Asian Education Studies*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20849/aes.v2i2.153>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 151–158. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Sukirman, D., & Ekantiningsih, P. D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 37–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>
- Taliawo, O., V I Goni, S. Y., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *Holistik Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25481>
- Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2022). Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 973–980. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3018>